

## **Laporan Hasil Penelitian**

# **PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Pada SMP Swasta Santa Maria Tarutung)**

**OLEH**

**Dr. Tongam Sihol Nababan, SE., MSi  
Jesman Mahulae Nainggolan (NPM. 1810101081)**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
MEDAN  
Semester Ganjil 2019/2020**

## PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMP Swasta Santa Maria Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara)

Jenis Penelitian : Terapan

---

### Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dr. Tongam Sihol Nababan, S.E., M.Si.
- b. NIDN : 0107056602
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala IVB
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Golongan/Pangkat : IV B/Pembina Tingkat I
- f. Program Studi : Magister Manajemen
- g. Alamat E-mail : [tsnababan@gmail.com](mailto:tsnababan@gmail.com) ; [tsn@mail.uhn.ac.id](mailto:tsn@mail.uhn.ac.id)

### Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Jesman Mahulae Nainggolan
- b. NPM : 1810101081
- c. Alamat E-mail : -

---

Lama Penelitian : 4 Bulan (September s/d Desember 2019)

Lokasi Penelitian : Pematang Siantar

Biaya Penelitian : Rp 10.000.000 (Sepuluh juta rupiah)

Sumber Biaya Penelitian : - Pascasarjana UHN Rp 7.500.000,-  
- Dana Pribadi Rp. 2.500.000,-

---

Medan, Desember 2019

Ketua Peneliti



Dr. Tongam Sihol Nababan, SE., MSi.  
NIDN : 0107056602

Menyetujui  
Direktur Program Pascasarjana



Dr. Pantas H. Silaban, SE., MBA

## ABSTRAK

**Pola kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung adalah peran antar personal dan peran pengambilan keputusan. Sementara untuk peranan kepala sekolah sebagai peran informasional adalah tidak maksimal dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Peningkatan mutu pendidikan dengan pola kepemimpinan yang berpola peran hubungan antar personal dan peran pengambil keputusan adalah (1) komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat, (2) manajemen sekolah, (3) kemasyarakatan, (4) kurikulum menuju pada keadaan yang lebih baik dan lebih besar persentasinya dibandingkan dengan yang lainnya.**

***Kata kunci: kepemimpinan, kurikulum, hubungan personal, kepala sekolah***

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR .....	
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latarbelakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Penelitian.....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....	10
2.1. Kajian Teori .....	10
2.1.1. Teori Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	10
2.1.2. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	11
2.1.3. Kepala Sekolah .....	12
2.1.4. Teori Tentang Mutu Sekolah .....	18
2.2. Penelitian Terdahulu .....	22
2.3. Kerangka Berpikir.....	24
2.4. Hipotesis Penelitian .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Desain Penelitian .....	26

3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.3.	Populasi dan Sampel .....	27
3.3.1.	Populasi.....	27
3.3.2.	Sampel .....	27
3.4.	Variabel dan Defenisi Operasional Penelitian .....	29
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.6.	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6.1.	Jenis Data.....	31
3.6.2.	Sumber Data .....	32
3.7.	Teknik Analisis Data.....	32
3.7.1.	Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	32
3.7.2.	Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data.....	32
3.7.3.	Tahap Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		34
4.1.	Hasil Penelitian .....	34
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.1.2.	Karakteristik Responden Penelitian.....	44
4.1.3.	Analisis Data.....	44
4.1.3.1.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Santa Maria Tarutung .....	44
4.1.3.2.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP	

Santa Maria Tarutung .....	65
4.2. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Guru Bidang Studi .....	2
Tabel 1.2.	Jumlah Siswa Per Angkatan .....	3
Tabel 1.3.	Rasio Antara Guru Dengan Siswa .....	4
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1.	Alokasi Waktu Penelitian .....	27
Tabel 3.2.	Sampel Penelitian Guru Bidang Studi .....	28
Tabel 4.1.	Keadaan Pendidikan Guru dan Pegawai .....	36
Tabel 4.2.	Keadaan Peserta Didik Selama 3 Tahun Terahir .....	36
Tabel 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Tabel 4.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	45
Tabel 4.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan .....	45
Tabel 4.6.	Analisis Deskriptif Item Kuesioner Peran Antar Personal Pertama Variabel Kepemimpinan .....	46
Tabel 4.7.	Tabel 4.7. Analisis Deskripsi Item Kueisioner Peran Antar Personal Kedua Variabel Kepemimpinan .....	48
Tabel 4.8.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Antar Personal Ketiga Variabel Kepemimpinan .....	49
Tabel 4.9.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Informasional Pertama Variabel Kepemimpinan .....	52
Tabel 4.10.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Informasional Kedua Variabel Kepemimpinan .....	54
Tabel 4.11.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner	

	Peran Informasional Ketiga Variabel Kepemimpinan.....	56
Tabel 4.12.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner	
	Peran Pengambil Keputusan pertama Variabel	
	Kepemimpinan.....	58
Tabel 4.12.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner	
	Peran Pengambil Keputusan Kedua Variabel	
	Kepemimpinan.....	60
Tabel 4.12.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner	
	Peran Pengambil Keputusan Ketiga Variabel	
	Kepemimpinan.....	62
Tabel 4.13.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner	
	Peran Pengambil Keputusan Keempat Variabel	
	Kepemimpinan.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 4.2.	Grafik Pertambahan Jumlah Siswa .....	37
Gambar 4.3.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Antar Personal Pertama Variabel Kepemimpinan...	47
Gambar 4.4.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Antar Personal Kedua Variabel Kepemimpinan.....	49
Gambar 4.5.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Antar Personal Ketiga Variabel Kepemimpinan .....	51
Gambar 4.6.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Informasional Pertama Variabel Kepemimpinan ....	53
Gambar 4.7.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Informasional Kedua Variabel Kepemimpinan .....	55
Gambar 4.8.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Informasional Ketiga Variabel Kepemimpinan.....	57
Gambar 4.9.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Pertama Variabel Kepemimpinan.....	59
Gambar 4.10.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Kedua Variabel Kepemimpinan.....	61

Gambar 4.11.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Ketiga Variabel Kepemimpinan.....	63
Gambar 4.12.	Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Keempat Variabel Kepemimpinan.....	65
Gambar 4.13.	Hasil Tanggapan Responden Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latarbelakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera (Susanto, 2012). Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut pemerintah menjabarkan dalam program pengembangan sistem pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (pendidikan formal), pendidikan nonformal serta pendidikan informal (Susanto, 2012). Adapun Pendidikan formal di Indonesia dimulai sejak Pendidikan anak usia dini hingga ke perguruan tinggi. Indonesia menerapkan sistem Pendidikan 12 tahun yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Santa Maria Tarutung adalah salah satu penyelenggara pendidikan yang bergerak dibidang swasta yang melayani masyarakat. Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang

pelayanan Pendidikan sekolah dalam hal ini berkewajiban dan bertanggung jawab untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa di sekitarnya. Oleh karenanya peranan SMP Swasta Santa Maria diharapkan mampu menjawab masalah sosial khususnya di bidang Pendidikan.

Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapainya tujuan pendidikan nasional di atas adalah guru. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan. Berikut adalah beberapa data tentang guru bidang studi yang mengajar di SMP Santa Maria Tarutung dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Guru Bidang Studi

No	Guru Bidang Studi	Jumlah
1	2	3
1	Matematika	4 orang
2	IPA	4 orang
3	IPS	3 orang
4	PPKn	2 orang
5	Bahasa Indonesia	4 orang
6	Bahasa Inggris	3 orang
7	Penjas	2 orang
8	Agama	2 orang
9	Seni Budaya	orang

		2	
10	TIK	1	orang
11	BP	1	orang
Jumlah		28	orang

Sumber: SMP Santa Maria Tarutung

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru secara menyeluruh adalah sebanyak 28 orang. Dengan sebaran pada bidang atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi masing – masing. Perlu diketahui bahwa jumlah guru tersebut merupakan yang mengajar pada semua kelas di SMP Santa Maria Tarutung. Berikut adalah data jumlah siswa pada tahun 2020 pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2. Jumlah Siswa Per Angkatan

Kelas	Jumlah Siswa
I	189
II	262
III	206
Jumlah	657

Sumber: SMP Santa Maria Tarutung

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah sejumlah 657 dengan sebaran data siswa kelas I sebanyak 189 orang, siswa kelas II sebanyak 262 orang dan siswa kelas III sebanyak 206 orang. perlu diketahui bahwa fungsi kedua tabel jumlah guru bidang studi dan jumlah siswa di atas untuk dibandingkan jumlahnya agar dapat diketahui

rasio perbandingannya yang benar. Berikut adalah rasio antara jumlah guru dengan jumlah siswa di SMP Santa Maria Tarutung.

Tabel 1.3. Rasio Antara Guru Dengan Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rasio Kabutuhan	Per Guru
I	189	15%	28,35
II	262	11%	39,3
III	206	14%	30,9
Jumlah	657	4%	

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan pada tabel 1.3. di atas ditunjukkan bahwa pada grade atau kelas 1 seorang guru harus dapat mengajar dan menguasai sejumlah 29 murid di kelas 1, kedua yaitu pada kelas 2 seorang guru harus dapat menguasai 40 siswa kelas 2, ketiga yaitu satu guru harus dapat menguasai 31 siswa. Jika ditotal dengan penggunaan 28 guru untuk masing – masing bidang studi dengan seluruh kelas yang diajarkan maka 1 orang guru harus dapat mengajarkan 100 siswa per hari dan per bidang studi. Jumlah tersebut sangatlah timpang dan gurunya harus memiliki kekuatan dan keterampilan untuk memberikan bahan ajaran dan juga Pendidikan karakter kepada siswa – siswinya.

Melihat pada jumlah yang sangat timpang tersebut maka seorang kepala sekolah sebagai *central leader* dari sekolah yang mampu untuk mengambil kebijakan tentunya sangat diharapkan untuk dapat mengambil tindakan yang benar. Dengan memperhatikan hal tersebut seharusnya kepala sekolah harus mampu untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di lingkungan SMP Santa Maria Tarutung.

Berbagai alternative tentunya dapat diberikan atau diputuskan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Seperti menambah jumlah guru agar rasio perbandingan antara jumlah siswa dengan guru adalah seimbang dan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Kedua yaitu dengan melakukan perombakan cara atau metode pembelajaran yang dilakukan dikelas agar dapat belajar dengan kegiatan yang attractive, dan lain sebagainya. Keputusan – keputusan manajerial seperti ini tentunya sangat dibutuhkan untuk peningkatan mutu sekolah yang lebih baik lagi kedepan.

Susanto (2012) menyebutkan bahwa dalam mewujudkan kinerja guru yang sesuai dengan harapan dibutuhkan seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa. Mulyasa (2005) mengatakan bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* (EMASLIM).

Kepala sekolah berupaya agar supervisi dapat dilakukan dalam suasana yang akrab, agar supervisi dapat berjalan dengan baik, tepat dan mengena, sehingga guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan per- ubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan kinerja guru. Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas kinerja. Bukan saja memperbaiki

kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru (Yuliani, 2015).

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dalam memajukan sekolah (Pramesti & Muhyadi, 2018; Susanto, 2012). Oleh karenanya, kepala sekolah harus memberikan dukungan terhadap kompetensi dan kinerja guru, sehingga dengan kinerja guru yang baik akan memberikan kontribusi pada kualitas pendidikan yang semakin baik. Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan kinerja guru yang ada di sekolah tersebut karena harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Disamping supervise kepada sekolah ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yaitu iklim kerja. Iklim kerja guru juga harus diperhatikan sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas guru (Pramesti & Muhyadi (2018).

Hasil penelitian Fitrah (2017) tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditentukan oleh adanya pemantauan, evaluasi secara terus menerus terhadap program yang ditentukan, perencanaan dan penyusunan rencana kata yang disepakati dengan peningkatan kebutuhan kualitas pendidikan yang mengarah pada pencapaian visi dan misi sekolah, menciptakan komunikasi yang intensif dengan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Hal tersebut menurut hasil penelitian Fitrah (2017) adalah hal yang paling penting untuk dilakukan oleh kepala sekolah agar kepemimpinannya dapat berjalan dengan efektif.

Hasil penelitian Nurmawati & Mandra (2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi guru di sekolah. Kegagalan kepala sekolah untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien akan berdampak pada masa depan siswa, sehingga seringkali pendidik/guru juga harus sangat diperhatikan dengan baik dan benar. Selain masalah tersebut kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah kendala anggaran, rendahnya perhatian guru, pengawasan kurikulum peraturan pendidikan berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan.

Menurut dua hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa kondisi kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkannya kepada pencapaian visi dan misi perlu melakukan motivasi kepada guru, memperhatikan system kurikulum yang digunakan, memperbaiki komunikasi kepada lingkungan sekolah seperti kepada guru, orang tua siswa, kepada siswa siswi sekalipun kepada sekolah harus memiliki pola komunikasi yang baik. Esensinya adalah banyak faktor yang dapat menjadi peranan kepala sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di tempat ia bekerja.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut di atas maka terdapat beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Peningkatan kinerja guru diharapkan mampu untuk menjawab peningkatan mutu Pendidikan dan mutu sekolah ke arah yang lebih baik lagi. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan berkontribusi pada Lembaga Pendidikan baik yang menjadi objek dalam penelitian ini maupun diluar objek

penelitian. Sehingga mutu peserta didik dan sekolah secara beriringan akan semakin meningkat.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan tersebut di atas maka peneliti melihat bahwa perlunya dilakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul, **“Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMP Swasta Santa Maria Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara)”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang permasalahan yang telah diungkapkan tersebut di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini: Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Perumusan masalah di atas merupakan pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan pada hasil penelitian. Sehingga yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Sebagai bahan kajian ilmiah yang dapat digunakan oleh civitas akademika yang berkaitan dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan.
2. Sebagai sebuah studi empiris yang memberikan gambaran tentang bagaimana peranan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan di lingkungan Pendidikan menengah (SMP).
3. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang berminat untuk membahas tentang peranan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Teori Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan terobosan-terobosan. Proses pengembangan Sumber Daya Manusia tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang tercermin dalam pribadi pimpinan, termasuk pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepemimpinan kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria Tarutung sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan walaupun yang merupakan garda terdepan adalah guru pengajar, namun kepala sekolah yang merupakan pemimpin sekolah harus mampu mengarahkan seluruh guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung

Fakta empirik menunjukkan bahwa masih banyaknya kepala sekolah yang belum menjalankan tugas sesuai peran dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Fenomena ini disebabkan karena kurang memenuhi standar proses pengangkatan, rendahnya kinerja kepala sekolah dengan ditandai kurangnya motivasi, semangat kerja, kurangnya komitmen dalam melakukan tugas, dan banyak faktor penghambat lain sebagai pemicu melemahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang akhirnya menurunkan kinerja kepemimpinan kepala sekolah. Semua itu akan berakibat menurunnya mutu pendidikan karena rendahnya proses pendidikan yang akhirnya berdampak pada output serta outcome pendidikan.

### **2.1.2. Kepemimpinan dan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Kartono (2004) kepemimpinan memiliki hubungan erat antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin. Definisi kepemimpinan yang lain seperti dikutip oleh Wahjosumidjo (2002) sebagai berikut:

1. Leadership is the exercises of authority and the making of decisions atau

Kepemimpinan adalah aktifitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan.

2. Leadership is the initiation of acts that results in a consistent pattern of group interaction directed toward the solution of mutual problems yaitu Kepemimpinan adalah langkah pertama yang hasilnya berupa pola interaksi kelompok yang konsisten dan bertujuan menyelesaikan problem-problem yang saling berkaitan.

3. Leaderships is the procces of influencing group activities toward goal setting and goal achievement yaitu Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi

aktivitas kelompok dalam  
rangka perumusan dan  
pencapaian tujuan.

### **2.1.3. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 1 menyatakan bahwa Kepala Sekolah adalah Guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola suatu satuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama”.

“Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat luas sekali bagi satu individu. Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan bantuan orang lain untuk memenuhi tugas dan tuntutan tak terbatas, sumber daya yang dikumpulkan Kepala Sekolah adalah suatu alternative praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kepemimpinan”. Ibtisam (2002).

Kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para guru, murid, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan

kompetensinya dan bertujuan agar kualitas profesional untuk menjalankan dan memimpin sumber daya sekolah untuk mau bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah “kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi semua komponen sekolah (guru, murid dan staf) agar mau bekerja bersama, melakukan tindakan bersama dan perbuatan bersama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah”. Kepala sekolah sebagai komponen pendidikan harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Menurut Wahjosumidjo (2002) tugas-tugas kepala sekolah terdiri dari:

- a. Kepala sekolah bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab kepala sekolah.
- b. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- c. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual, Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel,

serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.

- d. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
- e. Kepala sekolah adalah seorang politisi, Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (compromise). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3, dan sebagainya; (3) terciptanya kerjasama (cooperation) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.
- f. Kepala sekolah adalah seorang diplomat, dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- g. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit, tidak ada satu organisasipun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah harus memahami akan fungsi dan perannya sebagai pemimpin. Fungsi dan peran kepala sekolah harus dijalankan dengan baik agar visi dan misi serta tujuan sekolah tercapai. Menurut Mulyasa (2004) “kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS)”. Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, motivator dan enterpreneur disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM).

Pendapat Wahjosumidjo (2002) bahwa peranan Kepala Sekolah sebagai manajer adalah: (a) Peranan hubungan antar perseorangan; (b) Peranan informasional; (c) Sebagai pengambil keputusan.

Dari tiga peranan kepala sekolah sebagai manajer tersebut, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Peranan Hubungan Antar Perseorangan

- 1) Figurehead: berarti lambang dengan pengertian sebagai kepala sekolah sebagai lambang sekolah.
- 2) Kepemimpinan (Leadership): Kepala sekolah adalah pemimpin untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etoskerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.

3) Penghubung (laison): Kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan kepala sekolah dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal kepala sekolah menjadi perantara antara guru, staf dan siswa.

b. Peranan Informasional

1) Sebagai monitor: Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.

2) Sebagai disiminator: Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, dan orang tua murid.

3) Sebagai Spokesman: Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

c. Sebagai Pengambil Keputusan

1) Enterpreneur: Kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

2) Orang yang memperhatikan gangguan (Disturbance handler): Kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.

3) Orang yang menyediakan segala sumber (A Resource Allocator): Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentukan dan meneliti

siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan.

- 4) A negotiator roles: Kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi guru dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Anwar dan Yayat (2000) mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.” Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional disini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

#### **2.1.4. Teori tentang Mutu Sekolah**

Mutu sekolah sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada sekolah. Hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan “kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemen”. (Gaffar, 2007).

Sekolah sebagai lembaga sebuah organisasi dalam memperbaiki mutu harus melihat seluruh aspek komponen sekolah. Sehingga seluruh komponen sekolah bertanggungjawab terhadap tugas dan fungsinya masing-masing. Mclaugklin (1995) dalam Rohiat menjelaskan “Total quality is total in three sense: it cover every process, every job, and every person.” Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum sebagai berikut: 1. Pasal 1 ayat (18) ”Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”. 2. Pasal 3 ”Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. 3. Pasal 4 ”Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat”. Merujuk pada pemikiran Edward (2008) mengidentifikasi 13 ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul , dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya..
4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
5. sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya .
6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
8. Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
9. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.

11. Sekolah memnadang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
13. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukannya, Southern Regional Education Board (SREB) (Sumber: adaptasi dari : The Principal Internship:How Can We Get It Right? ,[www.sreb.org](http://www.sreb.org).) mengidentifikasi 13 faktor kritis terkait dengan keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi belajar siswa adalah:

1. Menciptakan misi yang terfokus pada upaya peningkatan prestasi belajar siswa, melalui praktik kurikulum dan pembelajaran yang memungkinkan terciptanya peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Ekspektasi yang tinggi bagi semua siswa dalam mempelajari bahan pelajaran pada level yang lebih tinggi.
3. Menghargai dan mendorong implementasi praktik pembelajaran yang baik, sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Memahami bagaimana memimpin organisasi sekolah, dimana seluruh guru dan staf dapat memahami dan peduli terhadap siswanya.
5. Memanfaatkan data untuk memprakarsai upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan praktik pendidikan di sekolah maupun di kelas secara terus menerus.
6. Menjaga agar setiap orang dapat memfokuskan pada prestasi belajar siswa.

7. Menjadikan para orang tua sebagai mitra dan membangun kolaborasi untuk kepentingan pendidikan siswa.
8. Memahami proses perubahan dan memiliki kepemimpinan untuk dapat mengelola dan memfasilitasi perubahan tersebut secara efektif.
9. Memahami bagaimana orang dewasa belajar (baca: guru dan staf) serta mengetahui bagaimana upaya meningkatkan perubahan yang bermakna sehingga terbentuk kualitas pengembangan profesi secara berkelanjutan untuk kepentingan siswa.
10. Memanfaatkan dan mengelola waktu untuk mencapai tujuan dan sasaran peningkatan sekolah melalui cara-cara yang inovatif.
11. Memperoleh dan memanfaatkan berbagai sumber daya secara bijak.
12. Mencari dan memperoleh dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat dan orang tua untuk berbagai agenda peningkatan sekolah.
13. Belajar secara terus menerus dan bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mengembangkan riset baru dan berbagai praktik pendidikan yang telah terbukti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh:

1. Nilai-nilai, visi dan misi;
2. Tatalaksana dan kepemimpinan;
3. Kurikulum;
- 4 Pengajaran;
5. Penilaian dan Evaluasi;

6. Sumber daya;
7. Layanan pendukung pembelajaran;
8. Komunikasi dan Jalinan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan;
9. Kemasyarakatan; dan
10. Peningkatan mutu secara berkelanjutan;
11. Budaya sekolah;
12. Manajemen;
13. Komunikasi dan Kolaborasi dengan masyarakat;
14. Sikap Keteladanan, Kejujuran, Keadilan, dan Etika Profesi;
15. Lingkungan Poleksosbudhuk;
16. Program Instruksional;
17. Implementasi Kebijakan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam hal ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Acuan dalam hal ini maksudnya adalah sebagai landasan penggunaan teori dan alur penelitian yang benar. Berikut adalah hasil – hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Fitrah (2017)	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Kepala sekolah tidak hanya memimpin upacara, menunggu surat masuk untuk ditandatangani tetapi juga membuat kualitas pendidikan yang baik di sekolah. Khususnya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sedang melakukan pemantauan, evaluasi secara

		terus-menerus terhadap program yang ditentukan, perencanaan dan penyusunan rencana kata yang disepakati dengan peningkatan kebutuhan kualitas pendidikan yang mengarahkan misi sekolah, membuat komunikasi intensif dengan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat
Lestari (2019)	Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kualitatif di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.Peranan kepemimpinan kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar menjadi elemen setral arah penentu keberhasilan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah sudah optimal, sehingga Kepala Sekolah lebih mempunyai waktu yang cukup berada di lingkungan sekolah 2. Peningkatan mutu Kepala Sekolah di Mts Masyariqul Anwar memperhatikan warga sekolahnya membuatnya visi dan misi, menyusun program (prota, promes), melaksanakan yang telah di susun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan mutu sarana dan prasarana belum maksimalnya dan sudah banyak yang using seperti lab laboratorium, lab ipa. 3.Sebagian besar lulusan dapat melanjutkan kesekolah baik negeri maupun swasta, dan dapat bersaing, Dapat menghasilkan siswa yang bisa baca Al-quran dan kitab kuning. sedang di bangunnya gedung untuk penambahan kelas yang ditujukan untuk memenuhi dan meningkatkan mutu pendidikan, dan guru-guru lebih menjadi lebih baik lagi dalam hal administrasi seperti dalam perlengkapan pembelajaran.
Marlina (2013)	Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Pada SLTPN Di Kecamatan Subang Kabupaten Subang	Beberapa temuan dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1)Peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan 2) Peranan kepala sekolah sebagai Pendidik 3) Peranan kepala sekolah sebagai Administrator, 4) Peranan kepala sekolah sebagai Supervisor. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam

		meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan (a) Pembinaan professional guru, (b)mengaktifkan MGMP sekolah, (c) membentuk kelompok diskusi terbimbing ,(d) Pengadaan buku pustaka
Manora (2019)	Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Hasil penelitian ini adalah untuk melihat gambaran umum tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
Saleh (2014)	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan	Kepala sekolah, dalam menjalankan kepemimpinannya untuk mengelola sekolah, harus memperhatikan peningkatan kualitas guru. itu karena para guru yang bertatap muka langsung dengan siswa. Peningkatan kualitas guru akan mempengaruhi prestasi siswa. Itulah sebabnya, kepala sekolah yang berkualitas akan selalu bertanya, membujuk, memimpin, membimbing, dan mendorong para guru untuk mengajar secara profesional untuk mencapai tujuan pendidikan. Padahal, kepemimpinan kepala sekolah belum berjalan dengan baik untuk menciptakan proses pengajaran yang baik dan kualitas pendidikan

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2020

### 2.3. Kerangka Pikir

Output dan outcome sekolah menjadi baik tergantung dari bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dijalankan, sehingga akan membentuk sekolah menjadi baik. Kepala sekolah berlatar belakang pendidikan, kepribadian, sosial dan manajerial tinggi merupakan syarat kompetensi. Kepala sekolah yang kompeten dan komitmen kuat menjadi modal untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Peningkatan Mutu Sekolah Potensi Sumber Daya Manusia Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan Peran dan Fungsi sebagai Kondisi dan Pelaksanaan Prestasi sekolah Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

#### **2.4. Rumusan Hipotesis**

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Santa Maria Tarutung?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah desain kualitatif. Desain kualitatif menurut Moleong (2011) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan berdasarkan pada filsafat postpositivisme sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sesuai dengan defenisi dari beberapa para ahli di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan mengamati suatu perilaku yang terjadi pada subjek penelitian yang akan dikaji dengan menggunakan analisis data kualitatif mengenai peranan kepemimpinan terhadap kualitas ataupun mutu Pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Jadi secara umum dapat dilihat bahwa desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif.

### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung. SMP Swasta Santa Maria Tarutung terletak di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Waktu penelitian ini dilakukan sejak Nopember tahun 2019 hingga April tahun 2020. Adapun alokasi waktu penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.1.

Alokasi Waktu Penelitian

Kegiatan/Bulan	11	12	1	2	3	4
Observasi fenomena (SMP Swasta Santa Maria Tarutung)						
Menyusun proposal penelitian						
Mengumpulkan data penelitian (wawancara, kuesioner)						
Menganalisis Data						
Menyusun Laporan penelitian						

Sumber: Pengalokasian Waktu Penelitian

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017) populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMP Swasta Santa Maria Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

#### 3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut: "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Swasta Santa Maria Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara yang berjumlah sebanyak 28 Guru. Berikut adalah sebaran sampel yang digunakan berdasarkan bidang studi.

Tabel 3.2.

Sampel Penelitian Guru Bidang Studi

No	Guru Bidang Studi	Jumlah
1	Matematika	4 orang
2	IPA	4 orang
3	IPS	3 orang
4	PPKn	2 orang
5	Bahasa Indonesia	4 orang
6	Bahasa Inggris	3 orang
7	Penjas	2 orang
8	Agama	2 orang
9	Seni Budaya	2 orang
10	TIK	1 orang
11	BP	1 orang
Jumlah		28 orang

Sumber: Data Primer Penelitian, 2020

#### 3.4. Variabel dan Defenisi Operasional Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Yang pertama adalah variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel independent dan kedua adalah variabel mutu Pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.

1. Peranan Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para guru, murid, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dan bertujuan agar kualitas profesional untuk menjalankan dan memimpin sumber daya sekolah untuk mau bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah bersama.

Wahjosumidjo (2002) bahwa peranan Kepala Sekolah sebagai manajer adalah: (a) Peranan hubungan antar perseorangan; (b) Peranan informasional; (c) Sebagai pengambil keputusan

2. Mutu Pendidikan

Mutu sekolah sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada sekolah. Hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan “kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemen”. (Gaffar, 2007).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh:

- a) Nilai-nilai, visi dan misi;
- b) Tatalaksana dan kepemimpinan;
- c) Kurikulum;
- d) Pengajaran;
- e) Penilaian dan Evaluasi;

- f) Sumber daya;
- g) Layanan pendukung pembelajaran;
- h) Komunikasi dan Jalinan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan;
- i) Kemasyarakatan; dan
- j) Peningkatan mutu secara berkelanjutan;
- k) Budaya sekolah;
- l) Manajemen;
- m) Komunikasi dan Kolaborasi dengan masyarakat;
- n) Sikap Keteladanan, Kejujuran, Keadilan, dan Etika Profesi;
- o) Lingkungan Poleksosbudhuk;
- p) Program Instruksional;
- q) Implementasi Kebijakan

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### **a. Metode wawancara**

Metode wawancara dipergunakan untuk menanyakan atau mewawancarai responden untuk memperjelas esensi dari jawaban yang telah diberikan melalui jawaban di kuesioner. Artinya adalah wawancara digunakan untuk memperkuat argument yang telah diberikan pada kuesioner penelitian.

#### **b. Metode kuesioner**

Metode kuesioner yang diberikan adalah dengan metode kuesioner yang memberikan jawaban responden dalam bentuk essay. Pada kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat dua pilihan yaitu (ya) dan (tidak) dan ada

kolom penjelasan atas jawaban yang telah diberikan oleh responden. Jawaban responden tersebut kemudian akan dianalisis kemudian diinterpretasikan.

c. Survey

Metode survey dilakukan untuk mengamati variabel yang sedang diteliti. Perubahan dan hal – hal yang terjadi pada variabel tersebut tentunya akan terlihat melalui survei yang dilakukan.

### **3.6. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis data sebagai berikut ini:

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh yang berhubungan dengan objek penelitian. Data primer dapat berupa kuesioner penelitian, data mengenai jumlah siswa, dan pengamatan ataupun observasi yang dilakukan oleh peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh sebagai tambahan untuk melengkapi data primer. Data primer dapat berupa data studi kepustakaan, data dari sekolah berupa data siswa, guru dan lain sebagainya.

#### **3.6.2. Sumber Data**

Sumber data tentunya adalah sumber atau perolehan data tersebut asalnyanya datanya dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah tentunya berasal dari peneliti, sekolah dan stakeholders lainnya seperti google scholar, dan lainnya.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

### **3.7.1. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai kepemimpinan kepada sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung. Fokus penelitian ini adalah tentunya diarahkan pada kedua variabel penelitian tersebut. Peneliti mencatat dan kemudian setelah lengkap informasi yang diperoleh didukung dengan dokumentasi lainnya.

### **3.7.2. Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data**

Setelah tahap pelaksanaan penelitian selanjutnya adalah pengumpulan dan pencatatan data. Data yang sudah terkumpul melalui instrument kuesioiner kemudian ditabulasikan dan disiapkan untuk dianalisis lebih mudah ke tahap selanjutnya.

### **3.5.3. Tahap Analisis Data**

Sebuah data baru memiliki makna jika diinterpretasikan sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian data yang diperoleh melalui kuesioner penelitian perlu dianalisis untuk lebih akurat. Pengolahan dan analisis data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui proses yaitu penyusunan, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data dan mengembangkan hasil menjadi sebuah teori.

## **BAB IV**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Swasta Santa Maria Tarutung merupakan sekolah swasta yang berkedudukan di Jalan D.I. Panjaitan No. 39 Tarutung, Kelurahan Partali Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Sekolah ini di bawah naungan Yayasan Santo Yoseph Medan di Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Melanthon Siregar No.171 Kompleks SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar dengan NPSN 10220256.

Sekolah ini beroperasi pada tahun 1984 yang diresmikan pada tanggal 1 September 1985 oleh Bupati Tapanuli Utara Drs. G. Sinaga dipimpin Pastor Ambrosius Sihombing sebagai Kepala Sekolah. Status kepemilikan milik Yayasan dengan Akta YPK St. Yoseph Medan Nomor 55 tanggal 20 September 2005, Sk izin Operasional terbaru nomor 425/697/DIKBUD/SEKDIS/2016 tanggal 21 Maret 2016, Akreditasi nilai A. Adapun Luas lokasi Sekolah seluruhnya 5816 m<sup>2</sup> dan Luas bangunan seluruhnya 1808 m<sup>2</sup>.

*Visi Sekolah*

***BERNILAI UNGGUL, MANDIRI, DAN BERIMAN***

*Misi Sekolah*

1. Membentuk lingkungan dan kultur sekolah yang mendukung berhasilnya pendidikan bidang akademik dan non akademik.
2. Menumbuhkembangkan potensi dan kreativitas peserta didik lewat program ekstrakurikuler.

3. Menumbuhkembangkan tata kehidupan kristiani yang bermartabat, bersaudara, berbelas kasih dan berkeadilan.
4. Mendidik dan membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkembang dalam kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
5. Mempersiapkan peserta didik untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi melalui pendidikan dan pengajaran yang optimal dan efektif sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.
6. Meningkatkan profesionalisme warga sekolah dalam penyelenggaraan, pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan.
7. Menumbuhkembangkan semangat inovatif di kalangan warga sekolah.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
9. Membudayakan etos kerja yang profesional.

#### *Tujuan Sekolah*

1. Peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai wujud belajar untuk masa depan.
2. Peserta didik mampu menumbuh-kembangkan potensi dan kreativitas peserta didik lewat program ekstrakurikuler.
3. Peserta didik mampu menumbuh-kembangkan rasa persaudaraan dan berbudi pekerti sesuai norma ajaran agama yang dianutnya.
4. Warga sekolah semakin profesional sesuai bidangnya.
5. Warga sekolah semakin inovatif.
6. Lingkungan sekolah semakin kondusif.
7. Warga sekolah memiliki etos kerja yang profesional

#### *Keadaan Sekolah, antara lain;*

1. Keadaan Pendidikan Guru/ Pegawai Bulan Juli 2019

Tabel 4.1. Keadaan Pendidikan Guru dan Pegawai

No.	Pendidikan Terakhir	Status			JLH
		G/PTY	honor	PNS	
GURU					
1	Sarjana (S1)	16	7	2	25
2	Sarmud/D3	1	-	1	2
3	Dipl. D2, D1, SMK/SMA	1	-	-	1
Pegawai					
1	Sarjana (S1)	1	-	-	1
2	Sarmud/D3	-	-	-	-
3	Dipl. D2, D1, SMK/SMA	2	2	-	4
Total		21	9	3	33

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Tenaga Pendidik dengan kualifikasi S1 sebanyak 89,3%, D3 sebanyak 0,71%, dan D2 sebanyak 0,36%, sedangkan tenaga Kependidikan dengan kualifikasi S1 sebanyak 20% dan SMA sebanyak 80%.

2. Keadaan Peserta Didik

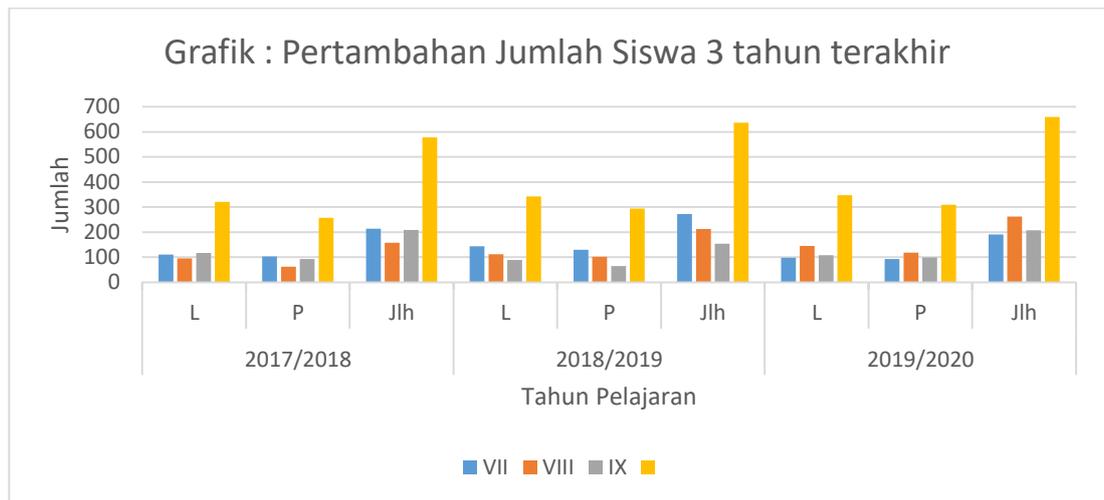
Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik 3 Tahun Terakhir (per-Juli)

No	Kelas	2017/2018			2018/2019			2019/2020		
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
1	VII	110	3	213	143	129	272	98	92	190
2	VIII	95	62	157	111	101	212	143	120	263
3	IX	116	92	208	88	64	152	108	98	206
Total		321	257	578	342	294	636	349	310	659

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa adanya pertambahan jumlah siswa hingga tahun 2020 sejak tahun 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:

Gambar 4.2. Grafik Pertambahan Jumlah Siswa



Sumber: Hasil Penelitian, 2020

### 3. Data Ruangan

- a. Ruang Kelas VII terdiri dari 5 ruang dalam kondisi baru.
- b. Ruang kelas VIII terdiri dari 7 ruang dalam kondisi baik
- c. Ruang kelas IX terdiri dari 5 ruang dalam kondisi baik.
- d. Ruang Kantor Guru 1 ruang kondisi baik dilengkapi dengan 1 ruang kamar mandi.
- e. Ruang Tata usaha dan ruang Kepala Sekolah 1 ruang kondisi baik dilengkapi dengan 1 ruang kamar mandi.
- f. Ruang praktek Komputer 1 ruang kondisi baik.
- g. Ruang Perpustakaan terdiri dari 1 ruang dengan kondisi baik.

- h. Ruang Laboratorium IPA terdiri dari 1 ruang dengan kondisi baik.
- i. Gudang 3 ruang kondisi baik.
- j. Kamar mandi siswa/i terdiri dari 2 ruang dengan rincian 4 kamar toilet perempuan dan 4 kamar toilet laki-laki.

4. Keadaan Halaman/ lapangan olahraga

Lapangan voli/ futsal tergenang air pada saat musim hujan.

5. Kegiatan-kegiatan di SMP Santa Maria Tarutung, antara lain:

1) Kegiatan awal tahun pelajaran

Menetapkan rencana pembelajaran:

- a. Rapat tahun Pelajaran dengan guru dan pegawai
- b. Pembagian tugas guru dan pegawai (*daftar pembagian tugas terlampir*)
- c. Pembinaan guru dan pegawai
- d. Pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Sekolah (*jadwal terlampir*)
- e. Kebutuhan buku pegangan guru dan siswa
- f. Kelengkapan alat pembelajaran guru dan alat bantu pembelajaran
- g. Pengisian buku-buku administrasi
- h. Supervisi

2. Kegiatan harian:

- a. Memeriksa daftar hadir guru dan pegawai
- b. Memeriksa kebersihan sekolah
- c. Memeriksa persiapan mengajar guru

- d. Mengadakan pengawasan umum terhadap berlangsungnya pembelajaran
- e. Mengatasi masalah sekolah yang terjadi
- f. Mengerjakan administrasi sekolah
- g. Rapat koordinasi
- h. Melaksanakan apel siang untuk guru dan pegawai selesai kegiatan PBM

6. Kegiatan mingguan

- a. Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin
- b. Melaksanakan ibadah pagi setiap hari Selasa
- c. Melaksanakan English day setiap hari Rabu
- d. Mengadakan pengawasan pembinaan wali kelas setiap hari Kamis di dalam ruangan kelas
- e. Melaksanakan literasi setiap hari Jumat
- f. Melaksanakan olahraga setiap hari Sabtu pagi
- g. Melaksanakan pengembangan diri setiap hari Sabtu siang di luar jam pelajaran
- h. Melaksanakan evaluasi mingguan pada akhir pekan mengenai kegiatan sekolah
- i. Menyelesaikan kasus atau kejadian minggu lalu yang belum terselesaikan

7. Kegiatan bulanan:

- a. Melakukan pemeriksaan secara umum terhadap administrasi sekolah atau guru

- b. Melaksanakan supervisi
  - c. Melaksanakan rapat rutin bulanan
  - d. Melaksanakan misa bulanan
  - e. Melaksanakan evaluasi bulanan kegiatan sekolah
  - f. Pelaksanaan ulangan per KD setiap bulan dan dilaporkan kepada orangtua dalam rapor bulanan (LKS)
  - g. Pembinaan
8. Kegiatan semester
- a. Melaksanakan ulangan tengah semester
  - b. Melaksanakan ulangan semester
  - c. Melaporkan hasil ulangan semester dan ulangan semester kepada orangtua siswa
  - d. Melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam satu semester yang sedang berlangsung dengan melihat pencapaian target kurikulum dan taraf serap
  - e. Pembinaan
9. Bidang Kesiswaan:
- a. Adanya penambahan siswa rata-rata tiap tahun 30 orang
  - b. Adanya kesadaran orangtua siswa dan masyarakat untuk memomorsatukan karakter
  - c. Melaksanakan pengayaan kecerdasan siswa yang tinggi
  - d. Melaksanakan pembinaan olimpiade bagi siswa yang terpilih seleksi peserta olimpiade Matematika, IPA, dan IPS
  - e. Menentukan target juara 3 besar olimpiade di tingkat provinsi

- f. Melaksanakan les tambahan bagi siswa yang memiliki kecerdasan rendah
- g. Melaksanakan pembinaan ekstrakurkuler olahraga tenis meja, volly, dan futsal
- h. Melaksanakan ekstrakurikuler english club
- i. Melaksanakan ekstrakurikuler drumband secara berkala
- j. Menyelenggarakan pentas siswa mewujudkan pembinaan pengembangan bakat yang telah dilatih setiap minggu
- k. Melaksanakan kegiatan osis dalam melaksanakan lomba-lomba antar kelas, lomba antar sekolah baik di tingkat regional, dan nasional.

10. Bidang kurikulum

- a. Menyelenggarakan Kurikulum 2013 bagi kelas VII, VIII, dan IX
- b. Guru menyusun PROTA, PROSEM, Silabus, RPP, dan bahan ajar
- c. Guru mampu menggunakan media pembelajaran di kelas
- d. Guru mampu membimbing siswa meraih prestasi 3 besar di tingkat Provinsi
- e. Tercapainya nilai maksimal (100) untuk mata pelajaran yang diujikan nasional (UNBK)
- f. Tercapainya kelulusan 100% siswa kelas IX setiap tahunnya.
- g. Meningkatkan jumlah siswa masuk seleksi ke sekolah unggulan
- h. Pendataan siswa yang melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi (SMA atau sederajatnya)

11. Bidang pendidik dan tenaga kependidikan

- a. Terpenuhinya kebutuhan guru IPA dan Seni budaya untuk memperlancar PBM
- b. Melaksanakan pelatihan IT bagi guru agar mahir dalam melakukan pengolahan nilai dan data berbasis IT
- c. Menetapkan job description pegawai dalam pengelola administrasi sekolah
- d. Kepala sekolah memiliki wawasan yang luas, kreatif, inovatif, trampil memonitoring, mampu mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil akreditasi

#### 12. Manajemen

Terjadinya harmonisasi hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat an unsur dinas pendidikan untuk memajukan dunia pendidikan.

#### 13. Sarana dan prasarana

- a. Terpenuhinya sarana pendukung kegiatan sekolah yang lengkap dan kondisi baik seperti: halaman sekolah yang asri dan bersih, pertamanan di lingkungan sekolah yang rindang
- b. Memiliki ruang perpustakaan yang memenuhi standar
- c. Tersedianya buku pegangan guru dari beberapa penerbit
- d. Terpenuhinya LCD tiap ruangan belajar siswa sebagai media pembelajaran
- e. Terpenuhinya komputer siswa 40 unit untuk mendukung UNBK

- f. Terpenuhinya kursi dan meja belajar siswa karena bertambahnya jumlah siswa yang signifikan
  - g. Terpenuhinya ruang seni budaya
  - h. Terpenuhinya laboratorium IPA
14. Keuangan dan pembiayaan
- Menyalurkan dana BOS sesuai kebutuhan sekolah dengan efektif dan efisien.
15. Budaya dan lingkungan sekolah
- a. Terwujudnya lingkungan yang bersih, aman dan nyaman di sekolah
  - b. Menerapkan 5S ( Sapa, Senyum, Salam, Sopan, Syukur) di lingkungan sekolah
  - c. Pembiasaan mengumandangkan salam PPK, tepuk PPK, dan masr PPK. (PPK adalah Penguatan Pendidikan Karakter).

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Santa Maria Tarutung

#### **4.1.2. Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan
3. Karakteristik responden berdasarkan golongan

#### **4.1.3. Analisis Data**

Analisis data yang pertama dilakukan adalah analisis data deskriptif. Tujuannya adalah untuk menginterpretasikan nilai – nilai yang telah diperoleh berdasarkan kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden penelitian yang dalam hal ini adalah seluruh guru di SMP Santa Maria Tarutung.

Pada penelitian ini responden diberikan kuesioner yang berisikan tentang tanggapan responden atas variabel kepemimpinan kepada sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di Sekolah SMP Santa Maria Tarutung. Hal – hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah ditentukan berdasarkan item – item kuesioner yang telah diberikan kepada responden penelitian.

##### **4.1.3.1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Santa Maria Tarutung**

Pada item kuesioner variabel kepemimpinan kepala sekolah terdapat beberapa pertanyaan yang merujuk pada pola kepemimpinan kepala sekolah yang telah ditetapkan berdasarkan penentuan variabel dan defenisi operasional pada bab 3 sebelumnya. Sehingga dasar penentuan tanggapan atas variabel penelitian

ditentukan berdasarkan beberapa pertanyaan yang telah didistribusikan. Berikut adalah penjelasan atas masing – masing pertanyaan yang telah dibagikan kepada responden.

1. *Kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria Tarutung adalah sebagai symbol dan pengertian sebagai lambing sekolah*

Pada item kuesioner ini jawaban responden telah ditabulasikan dan dimasukkan ke dalam pengimputan data. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk tanggapan responden mengenai pertanyaan pertama.

Tabel 4.6. Analisis Deskripsi Item Kueisioner Peran Antar Personal Pertama

Variabel Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Responden Yang Menjawab	
	Jumlah	Persentasi
Ya	21	75%
Tidak	7	25%
Total	28	100%

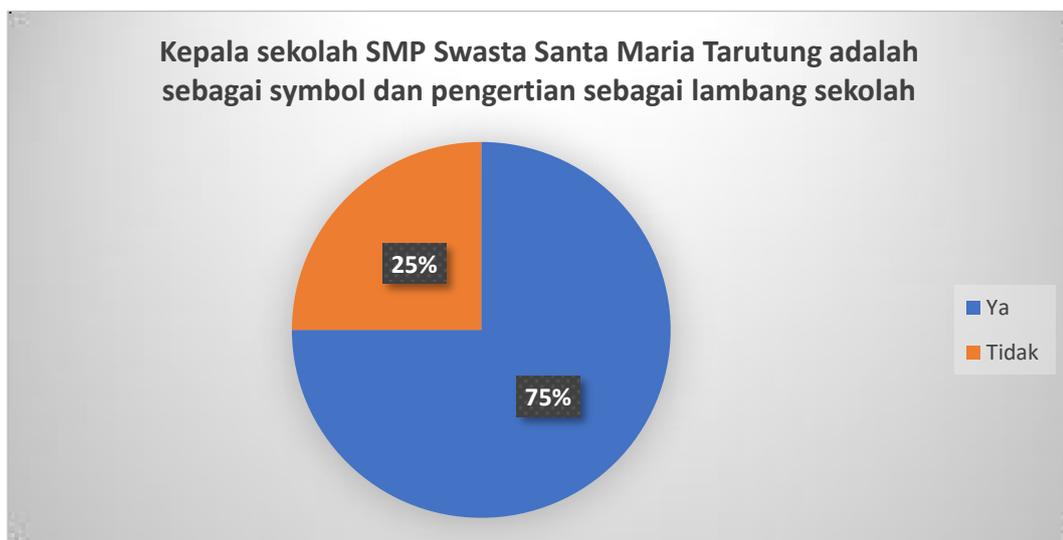
*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memberikan jawaban setuju atau ya sebanyak 21 orang atau dalam persentasi sebanyak 75% dan yang menjawab tidak sebanyak 7 orang atau sebesar 25%. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa responden penelitian adalah sebanyak 75% adalah setuju jika *kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria adalah sebagai symbol dan pengertian sebagai lambing sekolah*. Di kuesioner penelitian diberikan kolom kepada responden untuk menjawab secara essay mengenai pendapat mereka atas pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah jawaban paling banyak diterima mengenai item kuesioner ini.

*Pada item kuesioner ini responden menjawab bahwa benar bahwa kepala sekolah adalah sebagai sebuah symbol sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi tanda bahwa sekolah akan tergantung pada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Jika kepemimpinan kepala sekolah semakin bagus, kemungkinan besar pula kalau mutu pendidikan di sekolah itu juga bagus. Sehingga hal tersebut menjadikan bahwa kepala sekolah adalah sebagai lambang sekolah.*

Untuk lebih jelas mengenai persentasi responden untuk yang menjawab pada item kuesioner yang pertama dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.3. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Antar Personal Pertama Variabel Kepemimpinan



*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

- Kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria Tarutung dapat menggerakkan bawahannya untuk bekerja dan sebagai penghubung dengan pihak eksternal sekolah.*

Pada item kuesioner ini jawaban responden telah ditabulasikan dan dimasukkan ke dalam pengimputan data. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk tanggapan responden mengenai pertanyaan kedua.

Tabel 4.7. Analisis Deskripsi Item Kueisioner Peran Antar Personal Kedua  
Variabel Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Responden Yang Menjawab	
	Jumlah	Persentasi
Ya	18	64%
Tidak	10	36%
Total	28	100%

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memberikan jawaban setuju atau ya sebanyak 18 orang atau dalam persentasi sebanyak 64% dan yang menjawab tidak sebanyak 10 orang atau sebesar 36%. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa responden penelitian adalah sebanyak 64% adalah setuju jika *Kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria Tarutung dapat menggerakkan bawahannya untuk bekerja dan sebagai penghubung dengan pihak eksternal sekolah*. Di kuesioner penelitian diberikan kolom kepada responden untuk menjawab secara essay mengenai pendapat mereka atas pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah jawaban paling banyak diterima mengenai item kuesioner ini.

*Pada item kuesioner ini responden menjawab bahwa kepala sekolah mampu menggerakkan bawahannya untuk bekerja. Pada jawaban kuesioner diperoleh bahwa responden penelitian menjawab bahwa kepala sekolah mampu menggerakkan guru dan pegawai untuk bekerja lebih lanjut. Kepala sekolah dalam hal ini sudah pernah melakukan pengarahan kepada guru dan pegawai tentang bagaimana agar dapat bekerja secara maksimal. Baik kepada guru maupun kepada pegawai untuk lebih*

*meningkatkan semangat kerja dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya dalam pekerjaan.*

Untuk lebih jelas mengenai persentasi responden untuk yang menjawab

pada item kuesioner yang kedua dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.4. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Antar Personal Kedua Variabel Kepemimpinan



*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

- Kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria Tarutung mampu menjadi penghubung yang baik kepentingan sekolah dengan pihak eksternal sekolah dalam berbagai kerja sama.*

Pada item kuesioner ini jawaban responden telah ditabulasikan dan dimasukkan ke dalam pengimputan data. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk tanggapan responden mengenai pertanyaan ketiga.

Tabel 4.8. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Antar Personal Ketiga Variabel Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Responden Yang Menjawab	
	Jumlah	Persentasi

Ya	18	64%
Tidak	10	36%
Total	28	100%

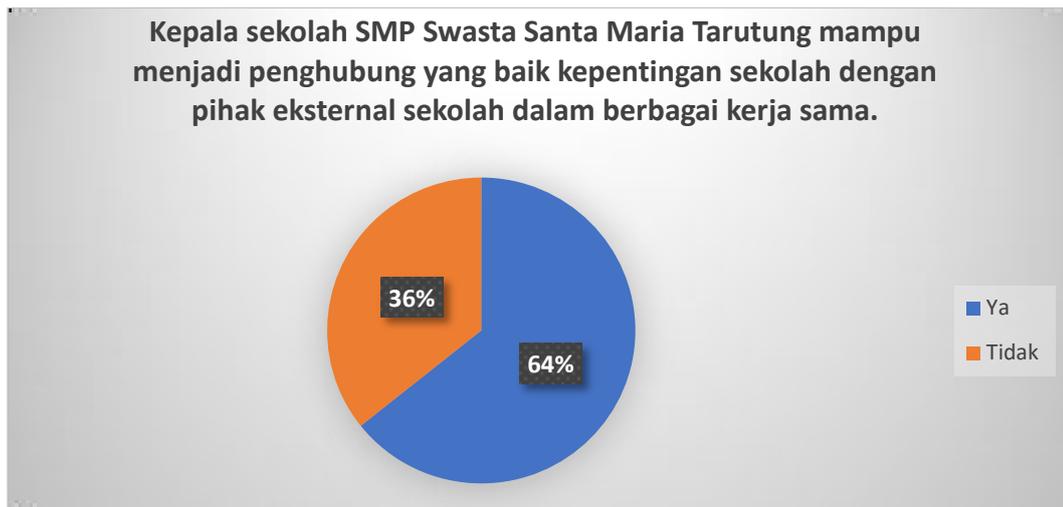
*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memberikan jawaban setuju atau ya sebanyak 18 orang atau dalam persentasi sebanyak 64% dan yang menjawab tidak sebanyak 10 orang atau sebesar 36%. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa responden penelitian adalah sebanyak 64% adalah setuju jika *Kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria Tarutung mampu menjadi penghubung yang baik kepentingan sekolah dengan pihak eksternal sekolah dalam berbagai kerja sama*. Di kuesioner penelitian diberikan kolom kepada responden untuk menjawab secara essay mengenai pendapat mereka atas pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah jawaban paling banyak diterima mengenai item kuesioner ini.

*Saya melihat bahwa kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria dapat menjadi penghubung untuk pihak eksternal untuk kepentingan sekolah. Kami dapat melihat hal ini dari adanya jalinan kerjasama dengan pihak luar mengenai atau yang berhubungan dengan akademik dan non akademik. Kegiatan ini tentunya dapat terlaksana dengan adanya dukungan penuh dari kepala sekolah atas jalinan kerjasama maka memudahkan guru khususnya dalam bidang pembelajaran diluar sekolah. Hal ini dapat kami terapkan kepada siswa siswi kami untuk belajar dengan baik sesuai dengan praktik yang ada.*

Untuk lebih jelas mengenai persentasi responden untuk yang menjawab pada item kuesioner yang kedua dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.5. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Antar Personal Ketiga Variabel Kepemimpinan



Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dalam hal ini ketiga pertanyaan di atas untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah yang perannya sebagai hubungan antar personal rata – rata responden memberikan jawaban lebih besar dari 60%, maka dengan demikian dapat juga disimpulkan bahwa secara hubungan antar personal kepala sekolah memiliki kualitas yang baik dalam pola kepemimpinannya sebagai *hubungan antar personal* baik kepada guru dan pegawai atau sebagai bawahannya, baik kepada pihak eksternal untuk menjalin kerjasama bahkan sebagai penghubung antara pihak internal yaitu kepentingan sekolah terhadap kepentingan eksternal yaitu kepentingan pihak luar sekolah. Hal

ini mempertegas bahwa kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari sudut pandang hubungan antar personal adalah dalam kondisi sangat baik.

Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu pertanyaan 4 hingga ke 6 adalah pertanyaan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai peran informasional. Berikut adalah tanggapan responden terhadap variabel yang telah diteliti.

4. *Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi - informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.*

Pada item kuesioner ini jawaban responden telah ditabulasikan dan dimasukkan ke dalam pengimputan data. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk tanggapan responden mengenai pertanyaan keempat.

Tabel 4.9. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Informasional Pertama Variabel Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Responden Yang Menjawab	
	Jumlah	Persentasi
Ya	19	68%
Tidak	9	32%
Total	28	100%

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

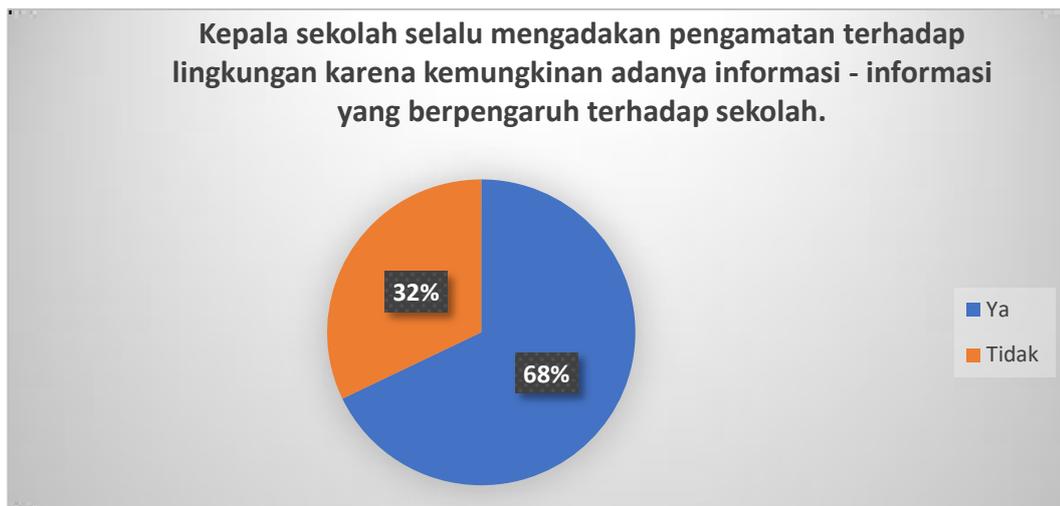
Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memberikan jawaban setuju atau ya sebanyak 19 orang atau dalam persentasi sebanyak 68% dan yang menjawab tidak sebanyak 9 orang atau sebesar 32%. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa responden penelitian adalah sebanyak 68% adalah setuju jika *Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan*

terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi - informasi yang berpengaruh terhadap sekolah. Di kuesioner penelitian diberikan kolom kepada responden untuk menjawab secara essay mengenai pendapat mereka atas pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah jawaban paling banyak diterima mengenai item kuesioner ini.

*Saya melihat bahwa kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria adalah seorang yang aktif untuk mengikuti perkembangan informasi baik informasi yang berkaitan dengan berita local, maupun yang berkaitan dengan berita khususnya yang berkaitan dengan akademik dan perlombaan. Pada saat ada perlombaan atau olimpiade, kepala sekolah langsung menginformasikan melalui pegawai untuk diadakan tim yang dapat bertanding untuk itu. Disisi lain, kepala sekolah juga sering memberitahukan kepada kami jika ada mengetahui informasi mengenai kegiatan diluar sekolah khususnya yang berkaitan dengan akademik dapat menginformasikan kebeliau untuk dapat direalisasikan. Urusan memenangkan pertandingan atau olimpiade adalah urusan belakang yang penting dapat mengikuti itulah yang paling utama.*

Untuk lebih jelas mengenai persentasi responden untuk yang menjawab pada item kuesioner yang kedua dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.6. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Informasional Pertama Variabel Kepemimpinan



*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

5. Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarkan dan membagikan informasi kepada para guru, staf, dan orang tua murid.

Pada item kuesioner ini jawaban responden telah ditabulasikan dan dimasukkan ke dalam pengimputan data. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk tanggapan responden mengenai pertanyaan kelima.

Tabel 4.10. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran

Informasional Kedua Variabel Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Responden Yang Menjawab	
	Jumlah	Persentasi
Ya	9	32%
Tidak	19	68%
Total	28	100%

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memberikan jawaban setuju atau ya sebanyak 9 orang atau dalam persentasi sebanyak 32% dan yang menjawab tidak sebanyak 19 orang atau

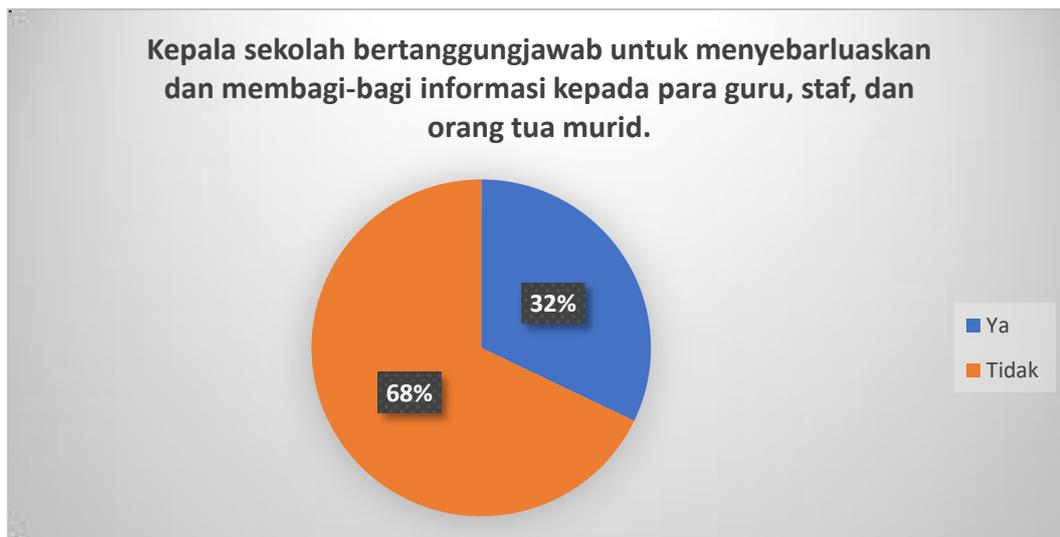
sebesar 68%. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa responden penelitian adalah sebanyak 32% adalah setuju jika *Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, dan orang tua murid*. Di kuesioner penelitian diberikan kolom kepada responden untuk menjawab secara essay mengenai pendapat mereka atas pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah jawaban paling banyak diterima mengenai item kuesioner ini.

*Saya beranggapan bahwa kepala sekolah tidak menjadi satu – satunya yang berperan dalam memberikan informasi kepada murid, guru bahkan kepada pegawai. Guru dan pegawai juga dapat menyampaikan informasi yang berkaitan dengan informasi yang ada disekolah kepada orang tua murid dan lain sebagainya. Tentunya dengan begitu kepala sekolah hanyalah memberikan informasi yang berkaitan dengan informasi dari pihak eksternal sekolah kepada guru, dan pegawai dan staff lainnya. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa saya kurang setuju jika kepala sekolah menyebarluaskan informasi kepada seluruh bawahannya. Karena kepala sekolah juga memiliki staf atau pegawai yang dapat bertanggung jawab untuk itu jika hal tersebut dilakukan dilingkungan sekolah.*

Untuk lebih jelas mengenai persentasi responden untuk yang menjawab pada item kuesioner yang kedua dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.7. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran

Informasional Kedua Variabel Kepemimpinan



*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

6. Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

Pada item kuesioner ini jawaban responden telah ditabulasikan dan dimasukkan ke dalam pengimputan data. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk tanggapan responden mengenai pertanyaan keenam.

Tabel 4.11. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Informasional Ketiga Variabel Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Responden Yang Menjawab	
	Jumlah	Persentasi
Ya	21	75%
Tidak	7	25%
Total	28	100%

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memberikan jawaban setuju atau ya sebanyak 21 orang atau

dalam persentasi sebanyak 75% dan yang menjawab tidak sebanyak 7 orang atau sebesar 25%. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa responden penelitian adalah sebanyak 75% adalah setuju jika *Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu*. Di kuesioner penelitian diberikan kolom kepada responden untuk menjawab secara essay mengenai pendapat mereka atas pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah jawaban paling banyak diterima mengenai item kuesioner ini.

*Saya melihat bahwa kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria Tarutung sering menyampaikan informasi kepada pihak luar sekolah khususnya dalam kegiatan promosi. Hal – hal yang disampaikan dapat berupa prestasi belajar siswa, prestasi sekolah, fasilitas sekolah yang memadai dan lain – lain. Hal tersebut merupakan Bahasa promosi yang kontennya adalah berupa informasi penting yang ada disekolah atau yang dilakukan selama ini dilingkungan sekolah. Maka dari itu kepala sekolah sangat penting untuk melakukan promosi keluar sekolah. Selama ini kepala sekolah juga sudah melakukannya dengan sangat baik.*

Untuk lebih jelas mengenai persentasi responden untuk yang menjawab pada item kuesioner yang peran informasional ketiga dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.8. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Informasional Ketiga Variabel Kepemimpinan



*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan pada ketiga pertanyaan mengenai variabel kepemimpinan untuk indikator peran informasional terdapat satu pertanyaan yang arahnya adalah membangun yaitu pertanyaan “*Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarkan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, dan orang tua murid*”. Dari pendapat responden yang telah dijelaskan di atas, tentunya responden menginginkan bahwa adanya pendelegasian tugas kepada guru – guru tentang penyebarluasan informasi kepada orang tua murid. Tujuannya adalah agar kepala sekolah dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik. Ketika pekerjaan kepala sekolah adalah menumpuk maka yang terjadi adalah focus kerja dan pencapaian tujuan dari kepala sekolah akan buyar. Hal ini tentunya dapat berdampak tidak baik kepada peningkatan mutu pendidikan sekolah.

7. *Kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.*

Pada item kuesioner ini jawaban responden telah ditabulasikan dan dimasukkan ke dalam pengimputan data. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk tanggapan responden mengenai pertanyaan ketuju.

Tabel 4.12. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan pertama Variabel Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Responden Yang Menjawab	
	Jumlah	Persentasi
Ya	15	54%
Tidak	13	46%
Total	28	100%

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

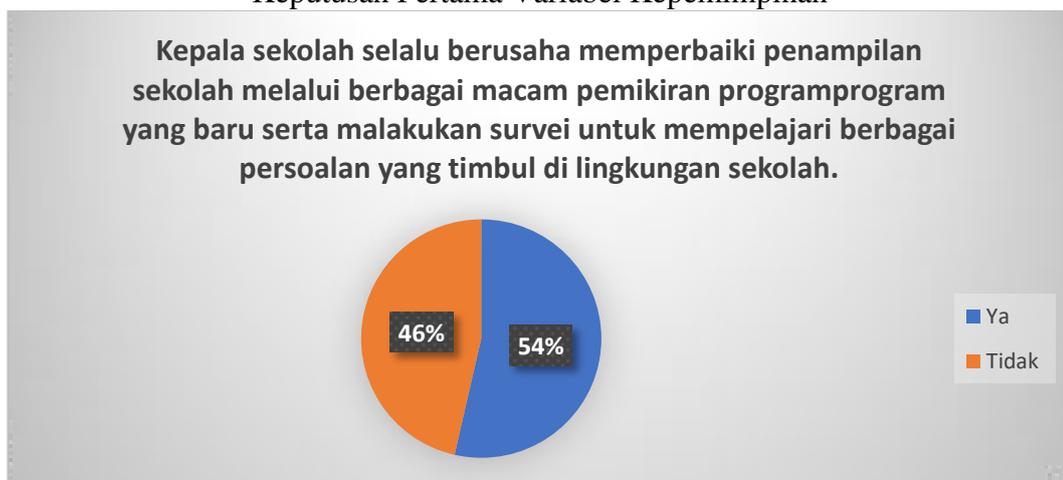
Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memberikan jawaban setuju atau ya sebanyak 15 orang atau dalam persentasi sebanyak 54% dan yang menjawab tidak sebanyak 13 orang atau sebesar 46%. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa responden penelitian adalah sebanyak 75% adalah setuju jika *Kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran programprogram yang baru serta malakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah*. Di kuesioner penelitian diberikan kolom kepada responden untuk menjawab secara essay mengenai pendapat mereka atas pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah jawaban paling banyak diterima mengenai item kuesioner ini.

*Saya mengamati bahwa kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria Tarutung memiliki kecermatan dalam memperbaiki pola yang ada disekolah. Pola yang saya maksudkan adalah pola belajar siswa – siswi, pola guru mengajar, bentuk sekolah dan hal – hal yang butuh perbaikan kepala sekolah dapat melihat hal itu dengan baik. Dalam arti kepala sekolah betul*

mengeti tentang kelebihan dan kekurangan sekolah. Untuk itu pernah kepala sekolah melakukan perbaikan fasilitas belajar mengajar yang harus menggunakan teknologi. Saya mengamati bahwa penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar tentunya dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran tersebut. Kami meraskan bahwa adanya pola pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi. Sehingga menurut kami penggunaan media teknologi dalam proses belajar mengajar adalah sangat tepat. Selain pada penggunaan media ada kebijakan lain yang menurut saya adalah sangat tepat untuk keadaan sekolah. Yaitu peraturan mengenai penggunaan media yang dibatasi kepada siswa agar tidak terfokus pada hp sehingga dilakukan penyitaan hp jika kedapatan menggunakannya ketika melakukan proses belajar mengajar dikelas.

Untuk lebih jelas mengenai persentasi responden untuk yang menjawab pada item kuesioner yang peran pengambil keputusan pertama dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.9. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Pertama Variabel Kepemimpinan



Sumber: Hasil Penelitian, 2020

8. Kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.

Pada item kuesioner ini jawaban responden telah ditabulasikan dan dimasukkan ke dalam pengimputan data. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk tanggapan responden mengenai pertanyaan kedelapan.

Tabel 4.12. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Kedua Variabel Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Responden Yang Menjawab	
	Jumlah	Persentasi
Ya	24	86%
Tidak	4	14%
Total	28	100%

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memberikan jawaban setuju atau ya sebanyak 15 orang atau dalam persentasi sebanyak 54% dan yang menjawab tidak sebanyak 13 orang atau sebesar 46%. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa responden penelitian adalah sebanyak 75% adalah setuju jika *Kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran programprogram yang baru serta malakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah*. Di kuesioner penelitian diberikan kolom kepada responden untuk menjawab secara essay mengenai pendapat mereka atas pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah jawaban paling banyak diterima mengenai item kuesioner ini.

*Saya mencermati kepala sekolah di SMP Swasta Santa Maria Tarutung memiliki cara berpikir yang open mindset untuk pengembangan sekolah. Sebagaimana yang terjadi bahwa kepala sekolah mencanangkan program – program yang berorientasi pada perstasi belajar siswa. Kepala sekolah juga dapat menciptakan kenyamanan kepada guru dan staff untuk bekerja berinovasi dan menciptakan suasana kerja yang nyaman untuk lakukan tetapi tetap pada pencapaian tujuan organisasi sekolah yang selaras. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan juga, bahwa kepala sekolah dalam menjalankan program – program dalam rencana kerjanya juga dijalankan dengan baik dan terarah. Sehingga guru dan staf di sekolah*

*meraskan adanya pola kepemimpinan yang mengarahkan pada pencapaian tujuan kepala sekolah dan pencapaian tujuan sekolah yang baik.*

Untuk lebih jelas mengenai persentasi responden untuk yang menjawab pada item kuesioner yang peran pengambil keputusan kedua dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.10. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Kedua Variabel Kepemimpinan



*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

9. *Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan.*

Pada item kuesioner ini jawaban responden telah ditabulasikan dan dimasukkan ke dalam pengimputan data. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk tanggapan responden mengenai pertanyaan kesembilan.

Tabel 4.12. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Ketiga Variabel Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Responden Yang Menjawab	
	Jumlah	Persentasi
Ya	19	68%
Tidak	9	32%
Total	28	100%

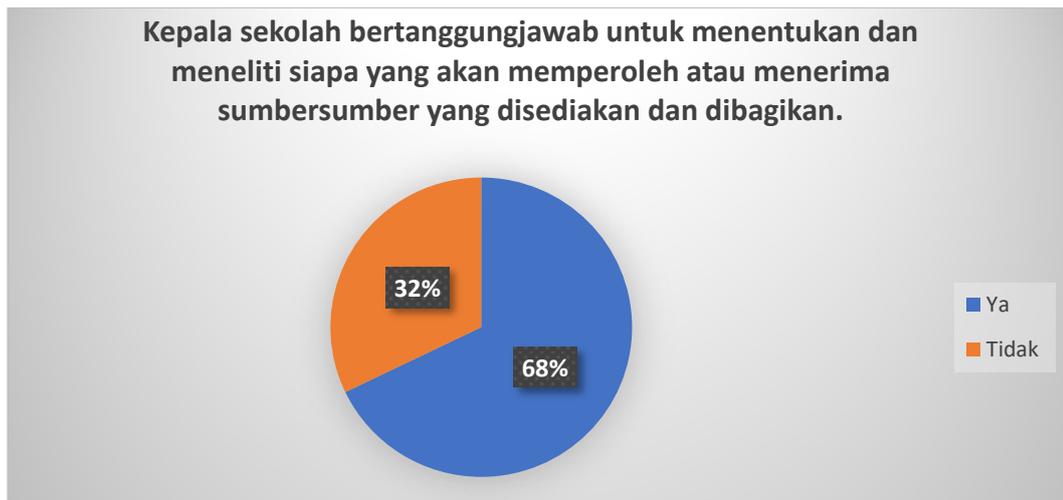
*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memberikan jawaban setuju atau ya sebanyak 19 orang atau dalam persentasi sebanyak 68% dan yang menjawab tidak sebanyak 9 orang atau sebesar 32%. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa responden penelitian adalah sebanyak 68% adalah setuju jika *Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan*. Di kuesioner penelitian diberikan kolom kepada responden untuk menjawab secara essay mengenai pendapat mereka atas pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah jawaban paling banyak diterima mengenai item kuesioner ini.

*Saya beranggapan bahwa ada sesuatu yang harus disampaikan kedalam forum, dan ada informasi yang perlu disampaikan kepada orang pribadi terlebih dahulu. Berdasarkan pengamatan saya, bahwa Kepala Sekolah memiliki cara yang sangat baik jika ingin memutuskan sesuatu yang bersifat pribadi maka dilakukannya diskusi kepada orang – orang yang berkompeten untuk pengambilan keputusan. Saya juga melihat bahwa jika ada sebuah informasi yang merupakan konsumsi public maka beliau akan menyampaikan sebuah hal atau informasi dan berdiskusi bersama untuk membahasnya. Artinya adalah kepala sekolah dapat membedakan situasi keputusan yang harus diambilnya. Jika keputusan tersebut bersifat kritis maka beliau akan mencari informasi dan meneliti bersama dengan orang yang dapat dipercayainya, jika keputusan tersebut adalah untuk konsumsi public maka beliau akan menginformasikannya di forum dan diputuskan bersama – sama.*

Untuk lebih jelas mengenai persentasi responden untuk yang menjawab pada item kuesioner yang peran pengambil keputusan ketiga dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.11. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Ketiga Variabel Kepemimpinan



*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

10. Kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan sekolah.

Pada item kuesioner ini jawaban responden telah ditabulasikan dan dimasukkan ke dalam pengimputan data. Berikut adalah hasil yang diperoleh untuk tanggapan responden mengenai pertanyaan kesepuluh.

Tabel 4.13. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Keempat Variabel Kepemimpinan

Alternatif Jawaban	Responden Yang Menjawab	
	Jumlah	Persentasi

Ya	26	93%
Tidak	2	7%
Total	28	100%

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini telah memberikan jawaban setuju atau ya sebanyak 26 orang atau dalam persentasi sebanyak 93% dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang atau sebesar 7%. Untuk itu dapat dijelaskan bahwa responden penelitian adalah sebanyak 93% adalah setuju jika *Kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan sekolah*. Di kuesioner penelitian diberikan kolom kepada responden untuk menjawab secara essay mengenai pendapat mereka atas pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah jawaban paling banyak diterima mengenai item kuesioner ini.

*Saya melihat bahwa kepala sekolah mengadakan musyawarah tentang pengadaan kerjasama kepada pihak luar sekolah. Salah satu contoh adalah melakukan kerjasama dengan sekolah lainnya untuk peralatan Ujian Nasional. Hal ini dapat terlihat bahwa kepala sekolah melakukan kerjasama dengan pihak luar mengenai pelaksanaan UN yang harus menggunakan computer sekolah lain yang memiliki fasilitas lain. Begitu juga jika ada sekolah lain yang ingin bekerjasama dengan sekolah SMP Santa Maria Tarutung kepala sekolah tetap mengadakan musyawarah dan membicarakan hal – hal yang terkait dengan hal tersebut dan kemudian mengambil keputusan setelah adanya kesepakatan bersama. Artinya adalah kepala sekolah dalam hal ini sangat berhati – hati dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sekolah dengan pihak luar.*

Untuk lebih jelas mengenai persentasi responden untuk yang menjawab pada item kuesioner yang peran pengambil keputusan keempat dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut ini:

Gambar 4.12. Hasil Tanggapan Responden Untuk Item Kuesioner Peran Pengambil Keputusan Keempat Variabel Kepemimpinan



*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan pada data yang telah dianalisis pada item kuesioner pertama hingga keempat peran pengambil keputusan variabel kepemimpinan maka dapat dilihat bahwa item kuesioner yang memiliki respon yang cenderung lebih banyak setuju atau yang menjawab ya yaitu pada item kuesioner, “*Kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan sekolah*”. Secara gambaran umum telah dijelaskan bahwa kepala sekolah selalu berhati – hati dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan keputusan internal yang ada hubungannya kepada pihak eksternal sekolah. Tentunya hal tersebut menggambarkan adanya pola kepemimpinan yang sangat berhati – hati dalam pengambilan keputusan atau pengambilan keputusan pada dasarnya dilakukan berdasarkan musyawarah yang menghasilkan sebuah hasil dari musyawarah tersebutlah yang disebut dengan

keputusan bersama. Hal ini juga merupakan cara kepala sekolah untuk menggerakkan bawahannya agar bekerja sesuai dengan apa yang telah dimusyawarahkan.

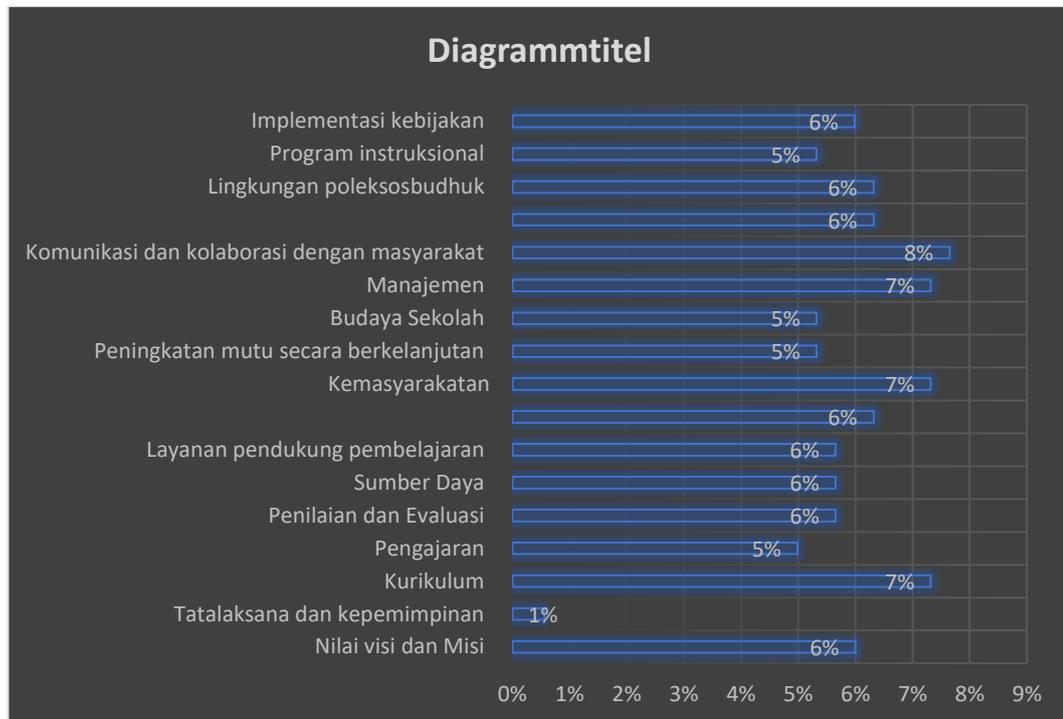
#### **4.1.3.2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Santa Maria Tarutung**

Dalam penelitian ini kuesioner untuk variabel peningkatan mutu pendidikan di lingkungan SMP Swasta Santa Maria Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara dibagikan kepada responden untuk menerima tanggapan mereka atas indikator peningkatan kualitas atau mutu pendidikan mana saja yang sudah mengalami perubahan atau yang memiliki kecenderungan yang paling banyak berubah setelah adanya kepemimpinan kepala sekolah saat ini.

Pada penelitian ini beberapa mengenai mutu pendidikan yang diperhatikan untuk ditingkatkan adalah seperti berikut ini: (1) Nilai-nilai, visi dan misi; (2) Tatalaksana dan kepemimpinan; (3) Kurikulum; (4) Pengajaran; (5) Penilaian dan Evaluasi; (6) Sumber daya; (7) Layanan pendukung pembelajaran; (8) Komunikasi dan Jalinan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan; (9) Kemasyarakatan; dan (10) Peningkatan mutu secara berkelanjutan; (11) Budaya sekolah; (12) Manajemen; (13) Komunikasi dan Kolaborasi dengan masyarakat; (14) Sikap Keteladanan, Kejujuran, Keadilan, dan Etika Profesi; (15) Lingkungan Poleksosbudhuk; dan (16) Program Instruksional. (17) Implementasi Kebijakan.

Berikut adalah hasil yang telah diperoleh pada gambar sebagai berikut ini:

Gambar 4.13. Hasil Tanggapan Responden Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung



*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Dengan jumlah 100% pada seluruh total item kuesioner pada grafik di atas maka dapat dilihat bahwa seperti keterangan berikut ini:

1. Item kebijakan implementasi kebijakan responden memberikan jawaban dengan total 6% peningkatan dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
2. Item program instruksional kebijakan responden memberikan jawaban dengan total 5% peningkatan dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.

3. Item program lingkungan poleksosbudhuk responden memberikan jawaban dengan total 6% peningkatan dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
4. Item program sikap keteladanan, kejujuran dan etika profesi responden memberikan jawaban dengan total 8% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
5. Item program komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat responden memberikan jawaban dengan total 8% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
6. Item program manajemen responden memberikan jawaban dengan total 7% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
7. Item program budaya sekolah responden memberikan jawaban dengan total 5% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
8. Item program peningkatan mutu yang berkelanjutan responden memberikan jawaban dengan total 5% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
9. Item program kemasyarakatan responden memberikan jawaban dengan total 7% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
10. Item program komunikasi dan jalinan hubungan dengan pemangku kepentingan responden memberikan jawaban dengan total 6% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.

11. Item program layanan pendukung pembelajaran responden memberikan jawaban dengan total 6% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
12. Item sumber daya responden memberikan jawaban dengan total 6% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
13. Item penilaian dan evaluasi responden memberikan jawaban dengan total 6% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
14. Item pengajaran responden memberikan jawaban dengan total 5% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
15. Item kurikulum responden memberikan jawaban dengan total 7% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
16. Item tata laksana kepemimpinan responden memberikan jawaban dengan total 1% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.
17. Item tata laksana kepemimpinan responden memberikan jawaban dengan total 6% dari 100% keseluruhan item peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung.

Berdasarkan pada hasil Analisa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa indikator peningkatan mutu pendidikan yang paling besar nilainya adalah (1) komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat, (2) manajemen

sekolah, (3) kemasyarakatan, (3) kurikulum. Ketiga item ini atau indikator ini mengalami peningkatan terbanyak dibandingkan dengan item peningkatan mutu pendidikan lainnya. Hasil ini diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang memberikan jawaban kepada setiap indikator terpenting dan sudah mengalami perkembangan setelah adanya kepemimpinan kepala sekolah saat ini.

#### **4.2. Pembahasan**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah pola kepemimpinan yang diterapkannya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam hal ini setelah dilakukan analisis lebih lanjut mengenai kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di SMP Swasta Santa Maria Tarutung terdapat item – item yang menunjukkan pola kepemimpinan yang baik yang diukur berdasarkan 3 indikator secara umum.

Yang pertama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai peran antar personal. Dalam indikator peran sebagai antar personal kepala sekolah dalam hal ini mampu diandalkan dan dijadikan sebagai lambang sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai lambang sekolah dapat dijelaskan berdasarkan kemampuannya untuk memajemen sekolah. Menerapkan kepemimpinan yang dapat menjangkau seluruh bawahannya untuk bekerja lebih bagus tentunya adalah sebuah pola kepemimpinan yang berorientasi pada kerjasama antara pemimpin dengan bawahannya. Sehingga dalam hal ini pola kepemimpinan peran sebagai antar personal dapat dilakukan dengan baik.

Yang kedua adalah kepemimpinan kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai peran informasional. Dalam hal ini terdapat beberapa item kuesioner yang merujuk pada seorang sosok kepala sekolah yang mampu menjalankan perannya untuk menanggapi informasi yang berasal dari luar sekolah dan dapat menerapkannya dilingkungan sekolah. Seperti adanya olimpiade, acara perlombaan dan beasiswa kepada siswa – siswi dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu jika dilihat dari sudut pola kepemimpinan sebagai peran informasional kepala sekolah dapat menjalankan peran informasional dengan baik.

Hal yang ketiga adalah peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan. Dalam hal ini peran pengambil keputusan dapat dijalankan dengan baik. Karena adanya pengambilan keputusan yang dijalankan berdasarkan asas musyawarah dan mufakat bersama. Oleh karena itu penting bagi kepala sekolah untuk dapat menerapkan hal tersebut dengan baik. Khususnya pada pengambilan keputusan. Oleh karenanya pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengambil keputusan dengan baik berdasarkan kesepakatan bersama.

Dari 3 peran kepemimpinan yang dijalankan tersebut peran yang paling dominan yang dapat dijalankan oleh kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria Tarutung adalah peran sebagai pengambil keputusan dan hubungan antar pribadi. Dengan demikian pola kepemimpinannya adalah dilakukan berdasarkan asas peran antar pribadi dan peran pengambilan keputusan yang baik. Dengan demikian perlu perbaikan untuk pola peran informasional.

Peran hubungan antar pribadi dan pengambilan keputusan yang dominan yang dimiliki oleh kepala sekolah SMP Swasta Santa Maria Tarutung maka

dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah terdapat 3 dampak secara umum yang paling banyak yaitu (1) komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat, (2) manajemen sekolah, (3) kemasyarakatan, (4) kurikulum. Ketiga item ini atau indikator ini mengalami peningkatan terbanyak dibandingkan dengan item peningkatan mutu pendidikan lainnya. Hasil ini diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang memberikan jawaban kepada setiap indikator terpenting dan sudah mengalami perkembangan setelah adanya kepemimpinan kepala sekolah saat ini.

Dengan demikian masih terdapat beberapa item lainnya yang memerlukan peningkatan mutu agar pola kepemimpinan yang diterapkan selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kualitas mutu pendidikan di lingkungan SMP Swasta Santa Maria Tarutung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada Analisa data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Pola kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Swasta Santa Maria Tarutung adalah peran antar personal dan peran pengambilan keputusan.
2. Sementara untuk peranan kepala sekolah sebagai peran informasional adalah tidak maksimal dapat dilakukan oleh kepala sekolah.
3. Peningkatan mutu pendidikan dengan pola kepemimpinan yang berpola peran hubungan antar personal dan peran pengambil keputusan adalah (1) komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat, (2) manajemen sekolah, (3) kemasyarakatan, (4) kurikulum menuju pada keadaan yang lebih baik dan lebih besar persentasinya dibandingkan dengan yang lainnya.

#### **5.2. Saran**

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Peningkatan kualitas mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pola kepemimpinan yang berperan sebagai hubungan antar pribadi dan pengambilan keputusan menurut hasil penelitian ini. Tentunya sebagai manajer, seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan ketiga peran yang dimaksudkan tersebut. Untuk itu penting bagi kepala sekolah untuk

tetap menjalankan pola kepemimpinannya dengan mempertahankan pola hubungan antar personal dan pengambilan keputusan yang sudah baik, kemudian memperbaiki dan meningkatkan pola kepemimpinan yang berperan sebagai informasional. Tujuannya adalah agar peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan maksimal dan baik.

2. Kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan poin – poin peningkatan mutu pendidikan yang diteliti agar tepat sasaran. Kemudian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian ini mungkin dapat menjawab masalah yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idochi & Yayat Hidayat Amir. (2000). *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep & Issu*. Bandung : Bumi Siliwangi
- Edward Sallis. (2008). *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Jogjakarta : IRCiSoD.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Gaffar, Fakry, M. (2007). *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*, Bandung: FPS IKIP.
- Ibtisam Abu Duhou. (2002). *School Based Manajemen*. Terjemahan United Nation Education, Scientific and Cultural Organization.
- Kartono, Kartini. (2004) *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Abnormal Rajawali
- Lestari, L. (2019). *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kualitatif di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119-125.
- Marlina, I. (2013). *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Pada Sltpn Di Kecamatan Subang Kabupaten Subang* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Mclaungklin, D. (1995). *A T eacher' s Guide toClassroom Reaserch* (2 Phildelphia: Open University Press.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rodya Karya.
- Pramesti, D., & Muhyadi, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 43-56.
- Saleh, K. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *FENOMENA*, 6(1).

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yuliani, T. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA Negeri Di Balikpapan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*.